

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melemahnya kekuatan rohaniyah umat muslim saat ini disebabkan karena mereka secara berangsur-angsur meninggalkan ajaran Islam, budaya Islam yang sedikit demi sedikit mulai tergerus dengan adanya pengaruh budaya luar sehingga perlu kita tata dan perbaiki melalui media dakwah yang tepat. Dengan demikian dakwah menjadi tanggung jawab setiap umat muslim yang bertugas menuntun manusia ke jalan kebenaran serta untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia secara perorangan maupun masyarakat.

Dakwah juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya usaha menyampaikan saja, tetapi usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹

Sering kali kita melihat bahkan terlibat sendiri dengan kegiatan dakwah Islamiyyah di lingkungan sekitar kita. Kegiatan dakwah saat ini sudah tidak terkesan monoton karena metode dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* sangat bervariasi. Media yang digunakan agar efektivitas dakwah berlangsung dengan baik juga sudah mulai digencarkan.

¹Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 8.

Media dakwah terbagi menjadi dua macam: media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).² Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting terutama untuk menginformasikan nilai-nilai dakwah. Salah satunya adalah media perfilman. Film merupakan media yang efektif dalam memberikan pengaruh besar bagi penontonnya.

Dalam sejarahnya film sudah menjadi industri yang sangat besar dan menguntungkan. Saat ini perfilman di negeri sendiri sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Film merupakan karya seni yang dapat menyebarkan pesan dengan keunggulan teknisnya.

Di Indonesia film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Film juga berperan sebagai pengalaman dan nilai yang dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual dan transendental.³ Film sebagai salah satu media massa yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang cukup efektif dalam penyampaian pesan isi dakwah. Sehingga dengan adanya media tersebut jangkauan dakwah tidak lagi mempunyai batas ruang dan waktu.

Film memberikan kisah atau cerita yang dikemas dengan ringan, tidak kaku, bersifat menghibur dan dapat disesuaikan dengan keadaan kehidupan sosial masyarakat yang terjadi sekarang ini. Dialog serta adegan

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), hlm. 406.

³Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pers, 2004), hlm. 95.

yang dimainkan dalam film bisa menjadi motivasi bagi para penikmat film tersebut. Sehingga di dalamnya dapat diselipkan pesan-pesan agama menurut kaidah-kaidah Islamiyyah dengan tujuan agar masyarakat tidak kewalahan dan tidak jenuh dalam menerima isi pesan dari cerita dalam film, serta dapat menarik penonton dalam mempelajari dan mengikuti pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

Salah satu sifat keberhasilan dakwah adalah mampu merubah sikap kejiwaan seseorang yang mulanya tidak mengenal dan paham ajaran Islam menjadi kenal dan paham, dari yang tidak mau beramal shalih menjadi rajin melakukannya, dari cinta kepada hal yang maksiat menjadi sering menjauhinya.

Hal inilah yang dilakukan oleh sutradara Fransiska Fiorella yang lebih dulu dikenal sebagai Chiska Doppert seorang sutradara film horor kini memberanikan diri menggarap film drama religi berjudul “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Awalnya dia diberi novel, setelah dibaca ternyata dia tertarik dengan judul novel tersebut karena memiliki banyak makna.

Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang bernama Ahmad Hizazul Fikri, seorang mahasiswa dan juga seniman pasir. Fikri bukanlah anak dari keluarga yang mampu, orang tuanya hanya bekerja sebagai penjual gorengan di pasar. Berbagai cobaan dan liku-liku kehidupan terus menghampirinya, namun tetap tabah dan tidak ada kata putus asa, baginya Tuhan memberi cobaan itu karna Tuhan

sedang “jatuh cinta” pada kita, Tuhan sayang dengan kita, dan jika kita berhasil Tuhan akan menaikkan derajat kita.

Dalam film ini banyak terdapat dialog maupun adegan yang mengandung pesan-pesan dakwah. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” sebagai bahan kajian dalam pembuatan skripsi terutama guna memahami pesan apa yang hendak disampaikan melalui film ini. Untuk itu penulis memilih judul skripsi “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Season I”.

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat, maka penulis memandang perlu diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

1. Pesan Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan pada orang lain.⁴

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang memiliki perasaan, nilai, gagasan. Pesan mempunyai tiga

⁴ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1999), hlm. 602.

komponen : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Dalam hal ini tampak adanya dua pihak yang terlibat dalam proses pengoperan pesan tadi, yaitu pihak penyampai atau pengirim pesannya (komunikator) dan pihak penerima pesan tersebut (komunikan).⁵

Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).⁶

Jadi, dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.⁷

Pesan dakwah Islam yaitu pengokohan landasan yang kuat sebagai pondasi bagi kontruksi Negara Islam internasional di bawah payung

⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah "Teori-teori Dakwah"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 80.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm.5.

khalifah Islamiyyah atas izin dan restu dari Allah. Pilar agama yang kuat adalah aqidah yang sehat dan iman yang benar.⁸

Pesan yang bernilai dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada Sang Pencipta.⁹ Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alqur'an dan Hadist.

2. Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dibuat dengan cara menampilkan peran-peran yang merupakan refleksi dari kehidupan. Memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan pesan yang membangun kepada masyarakat. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.¹⁰

Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Wahyu Sujani dengan judul yang sama. Film ini dirilis pada tanggal 05 Juni 2014 dengan sutradara Fransiska Fiorella merupakan film produksi Studio Sembilan. Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” menampilkan berbagai persoalan kehidupan yang

⁸ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya ummat: 2004), jilid 2, hlm. 451.

⁹ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 149.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127.

di dalamnya terkandung pesan dakwah. Film tersebut juga mengungkapkan masalah kehidupan manusia dengan alam, dengan hakikat kehidupan, interaksi sosial sesama manusia dan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” adalah penelitian terhadap semua pesan-pesan yang mengandung nilai dakwah Islamiyyah yang terdapat dalam film tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Pesan dakwah apa sajakah yang terkandung dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Season I” dan implementasiannya dalam kehidupan?
2. Pesan dakwah apa yang paling dominan dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Season I” ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Season I” dan implementasinya dalam kehidupan.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah yang paling dominan dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta, Season I” .

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau informasi yang positif bagi semua pihak serta memperoleh hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi baik bagi penulis dan pembaca penelitian ini.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah Islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda yaitu dengan media populer seperti film.
- 3) Sebagai motivasi bagi dunia perfilman untuk menyuguhkan karya-karya yang bernuansa dakwah Islamiyyah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini adalah mengkaji hasil penelitian-penelitian orang lain yang sejenis dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab semua permasalahan yang dikaji. Hal ini untuk membedakan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin Diyanti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014. Dalam skripsinya yang berjudul “Langkah-langkah Menuju Sabar dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis terhadap tokoh Sofia)”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik berdasarkan Roland Barthes yang mengembangkan dua system denotasi dan konotasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung” terdapat adanya langkah-langkah menuju sabar yaitu berbaik sangka pada ketetapan Allah, beristighfar memohon ampun pada Allah, ridho pada ketentuan-Nya, berusaha dan berdoa, yakin akan Allah, terus berlatih agar menjadi jiwa penyabar, mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi roji’un* dan bertawakkal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Erlin Diyanti adalah tertletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis isi sedangkan pada penelitian Erlin

¹¹ Erlin Diyanti, *Langkah-langkah Menuju Sabar dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis terhadap tokoh Sofia)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. ix.

menggunakan metode analisis semiotik menurut Roland Barthes. Penelitian Erlin terfokus pada tokoh Sofia sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pesan isi dakwah yang terkandung dalam film.

Penelitian selanjutnya adalah yang ditulis oleh Rusti Yanti mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Film Mengaku Rasul”. Rusti Yanti ingin mengetahui seberapa besar dialog yang berhubungan dengan pesan aqidah, syariah, dan akhlaq. Data dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif melalui penilaian juri atau koder.

Meskipun obyeknya sama-sama film dan sama-sama menggunakan analisis isi, namun pendekatan yang dilakukan berbeda. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada peneliian Rusti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapat dari kategori perhitungan isi film adalah nilai aqidah berjumlah 29 frekuensi dengan prosentase 55,8%, nilai syariah berjumlah 3 frekuensi dengan prosentase 5,7%, dan nilai akhlaq berjumlah 20 frekuensi dengan jumlah 38,5%. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 52 frekuensi dan jumlah prosentasinya adalah 100%.¹²

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Fita Fatimah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana”. Metode penelitian ini menggunakan metode

¹² Rusti Yanti, *Analisis Isi Pesan Dakwah Film Mengaku Rasul*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. iv.

kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai optimisme dan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah konotasi dan denotasi untuk mengembangkan makna melalui tingkatan-tingkatannya. Sedangkan nilai optimismenya menggunakan teori Daniel Goleman yang terdiri dari enam sifat yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersifat pasrah, memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.¹³

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Fita adalah bahwa dalam penelitian ini peneliti fokus pada pesan isi dakwah dalam film *Ketika Tuhan Jatuh Cinta*. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan analisis isi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Malika Sahlabiyati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan skripsinya yang berjudul “Representasi Tawakkal Tokoh Fikri dalam Film *Ketika Tuhan Jatuh Cinta*”. Penelitian ini dikaji dengan analisis Semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada representasi tawakkal dalam film “*Ketika Tuhan Jatuh Cinta*”.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat lima perkara yang dapat merangkai sikap kesempurnaan tawakkal yaitu: 1) Memiliki keyakinan

¹³ Fita Fatimah, *Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

akan melakukan usaha, 2) Bersikap tenang ketika melepas apa yang disukai, 3) Menghadapi apa yang dibenci, 4) Bersikap optimis melewati masa sulit dengan berbaik sangka pada Allah, 5) Bersikap pasrah setelah melakukan usaha.¹⁴

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Malika Sahlabiyati adalah terletak pada metode penelitian dan obyek penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitiannya Malika adalah metode analisis Semiotik Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Isi. Obyek penelitian Malika fokus pada representasi tawakkal pada tokoh Fikri sedangkan penelitian ini fokus pada pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mayang Triani Devi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Penelitian ini dilakukan dengan analisis Semotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat *scene* berupa adegan maupun dialog yang termasuk dalam lima dimensi religiusitas yang ditampilkan melalui tokoh Fikri yaitu: Keterlibatan

¹⁴ Malika Sahlabiyati, *Representasi Tawakkal Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. x.

keyakinan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan agama, keterlibatan pengalaman, dan keterlibatan pengamalan.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mayang Triani Devi terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis Semiotik Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Isi. Pada penelitian mayang terfokus pada representasi religiusitas tokoh fikri dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” sedangkan penelitian ini terfokus pada pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

Tabel I.I
Kajian Pustaka

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Erlin Diyanti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Judul penelitian: Langkah-langkah Menuju Sabar	Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik berdasarkan Roland Barthes yang mengembangkan dua	Hasil penelitian ini menemukan adanya langkah-langkah menuju sabar yaitu berbaik sangka pada ketetapan Allah,

¹⁵ Mayang Triani Devi, *Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. ix.

<p>dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis terhadap tokoh Sofia).</p>	<p>system denotasi dan konotasi.</p>	<p>beristighfar memohon ampun pada Allah, ridho pada ketentuannya, berusaha dan berdoa, yakin akan Allah, terus berlatih agar menjadi jiwa penyabar, dan bertawakkal.</p>
<p>Rusti Yanti, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Judul penelitian: Analisis Isi Pesan Dakwah Film Mengaku Rasul.</p>	<p>Data dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif melalui penilaian juri atau koder. Kemudian hasil dari ketepatan tim juri tersebut dijadikan sebagai koefisien reabilitas dengan rumus dari holisti.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar jumlah frekuensi dan prosentase dialog yang berhubungan dengan pesan aqidah, syariah, dan akhlaq dalam film Mengaku Rasul. Jumlah frekuensi secara keseluruhan adalah 52 frekuensi dan jumlah prosentasinya adalah</p>

		100%.
Fita Fatimah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Judul penelitian : Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana.	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai optimisme dan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah konotasi dan denotasi.	Hasil penelitian ini menggambarkan nilai- nilai optimisme yang diperankan oleh tokoh Zahrana diantaranya memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersifat pasrah.
Malika Sahlabiyati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Judul penelitian: “Representasi Tawakkal Tokoh Fikri dalam Film Ketika	Data dianalisa menggunakan teori analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat lima perkara yang dapat merangkai sikap kesempurnaan tawakkal diantaranya, memiliki keyakinan akan melakukan usaha, bersikap tenang ketika

Tuhan Jatuh Cinta”.		melepas apa yang disukai, menghadapi apa yang dibenci, bersikap optimis melewati masa sulit dengan berbaik sangka pada Allah, bersikap pasrah setelah melakukan usaha.
Mayang Triani Devi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Judul penelitian: “Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.	Data dianalisa menggunakan metode analisis Semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini terdapat <i>scene</i> berupa adegan maupun dialog yang termasuk dalam lima dimensi religiusitas yang ditampilkan melalui tokoh Fikri yaitu: Keterlibatan keyakianan, keterlibatan praktik agama, keterlibatan pengetahuan agama, keterlibatan

		pengalaman, dan keterlibatan pengalaman.
--	--	--

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis buat. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji film dan perbedaannya adalah terletak pada metode analisisnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.¹⁶

Analisis isi merupakan suatu analisis yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat).¹⁷

¹⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 21.

¹⁷ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), ed. 1, cet. 5, hlm. 251.

1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan menganalisa dan menafsirkan data-data yang diperoleh melalui kata-kata. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis mencari data dari beberapa sumber, diantaranya:

- a. Data primer yaitu sumber data yang secara khusus menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer adalah *file* film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.
- b. Data sekunder berupa penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori yang dibahas yaitu data bersumber pada berbagai referensi seperti buku, jurnal, dokumen, media internet dan terbitan lain yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Fungsi dari data sekunder ini adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil data yang lebih komprehensif.¹⁹

¹⁸ Alex Sobur, *semiotika Komunikasi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), hlm. 132.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, artikel, majalah, internet dan sebagainya.²⁰ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*).

3. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.²¹

Dalam menganalisis data, dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis dan untuk memaparkannya dalam bentuk skripsi menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Langkah pertama, menonton film “Ketika Tuhan Jatuh cinta”, mengamati film tersebut untuk menganalisa bagian-bagian yang mengandung pesan dakwah. Selanjutnya mengumpulkan data berdasarkan unit analisis pesan yang ada di dalamnya, yaitu dengan mengelompokkan berdasarkan kategori nilai akidah, syari’ah dan akhlak. Tahap selanjutnya adalah membedah isi tayangan dengan cara

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

mengartikan serta menafsirkan maksud dari isi tayangan serta dialog yang telah dipilih, kemudian terakhir menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran umum tentang hal-hal yang diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan kedalam lima bab, dan masing-masing bab dibagi dalam sub-sub sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian analisis isi dan deskripsi umum tentang dakwah (pengertian dakwah, subyek dan obyek dakwah, tujuan dakwah, pesan dakwah dan media dakwah), film (pengertian film, unsur-unsur film dan jenis-jenis film), film sebagai media dakwah.

BAB III: GAMBARAN UMUM FILM KETIKA TUHAN JATUH CINTA Season I, membahas tentang latar belakang pembuatan film, biografi Fransiska Fiorella, pemain film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sinopsis.

BAB IV: ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM KETIKA TUHAN JATUH CINTA Season I, menjelaskan tentang pesan dakwah dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” dan implementasinya dalam kehidupan, serta pesan dakwah yang paling dominan dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

BAB V: PENUTUP, pada bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi ini yang nantinya akan memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Perdana Media, 2004.
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1999.
- Diyanti, Erlin, *Langkah-langkah Menuju Sabar dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis terhadap tokoh Sofia)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fatimah, Fita, *Nilai Optimisme dalam Film Cinta Suci Zahrana*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, ed. 1, cet. 5.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Pers, 2004.
- Masyhur, Syaikh Mushthafa, *Fiqih Dakwah*, jilid 2, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2004.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sobur, Alex, *semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah “Teori-teori Dakwah”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yanti, Rusti. *Analisis Isi Pesan Dakwah Film Mengaku Rasul*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Devi, Mayang Triani, *Representasi Religiusitas Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sahlabiyati, Malika, *Representasi Tawakkal Tokoh Fikri dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.